

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian guru bimbingan konseling

Istilah guru bimbingan konseling atau konselor merupakan para klinisi yang mengkhususkan dirinya dalam berbagai hal untuk menyelesaikan berbagai persoalan untuk memayungi sejumlah proses seperti tanya jawab, pengentasan, tuntutan, nasihat dan sebagainya.¹⁶

Menurut Anas Salahudin bahwa guru bimbingan konseling adalah orang yang secara khusus dididik untuk menjadi konselor atau tenaga khusus yang mengerjakan pekerjaan bimbingan tanpa menjabat pekerjaan lain.¹⁷

b. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Sebagai pejabat fungsional guru bimbingan konseling dituntut untuk melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara professional. Menurut SK Menpan No. 84/1993. Tugas pokok guru bimbingan konseling ada 5 (lima) macam, yaitu:

- 1.) Menyusun program bimbingan.
- 2.) Melaksanakan program bimbingan.
- 3.) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan konseling.
- 4.) Analisa hasil pelaksanaan bimbingan.
- 5.) Tindak lanjut terhadap dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.¹⁸

¹⁶ Arthur S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, h. 56

¹⁷ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 199

¹⁸ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, 2015, h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pelaksanaan Pelayanan Tentang Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTS/SMPLB/SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK

- 1.) Pada satu SMP/MTS/SMPLB/SMA/MA/SMALB/SMK/MAK. Diangkat guru sejumlah guru bimbingan konseling atau konselor dengan rasio 1:150 (1 guru bimbingan konseling atau konselor melayani 150 siswa pada setiap tahun ajaran).
- 2.) Jika di butuhkan guru bimbingan konseling atau konselor yang bertugas di SMP / MTS dan SMA/MA/SMK tersebut dapat diminta bantuan untuk menangani permasalahan peserta didik SD/MI dalam rangka pelayanan ahli tangan kasus.

Sebagai pelaksana utama kegiatan pelayanan bimbingan konseling di tingkat satuan pendidikan SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK. Guru bimbingan konseling atau konselor wajib menguasai spektrum pelayanan pada umumnya, khususnya pelayanan professional bimbingan konseling, meliputi:

- 1.) Pengertian, tujuan, prinsip-prinsip, asas-asas, paradigma, visi dan misi pelayanan bimbingan dan konseling professional.
- 2.) Bidang dan materi pelayanan bimbingan dan konseling, termasuk di dalamnya materi pendidikan karakter dan arah peminatan siswa.
- 3.) Jenis layanan, kegiatan pendukung, dan format pelayanan bimbingan dan konseling.
- 4.) Pendekatan, metode, teknik, dan media pelayanan bimbingan dan konseling, termasuk di dalamnya pengubahan tingkah laku, penanaman nilai-nilai karakter dan peminatan peserta didik.
- 5.) Penilaian hasil dan proses layanan bimbingan dan konseling.
- 6.) Penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling.
- 7.) Pengelolaan pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling.
- 8.) Penyusunan laporan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 9.) Kode etik profesional bimbingan dan konseling.
- 10.) Peran organisasi profesi bimbingan dan konseling.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, h. 39-41



2. Strategi Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kesulitan Berkomunikasi Siswa

Strategi guru bimbingan konseling adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu langkah kegiatan tertentu. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan lainnya.²⁰ Guru bimbingan konseling berusaha untuk mengatasi masalah kesulitan berkomunikasi siswa. Mengenai masalah tersebut bahwa guru bimbingan konseling diharapkan untuk dapat mengentaskan masalah kesulitan berkomunikasi siswa dengan menggunakan suatu pendekatan cara ataupun metode serta seni dalam menyelenggarakan berbagai layanan-layanan bimbingan dan konseling.

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di sekolah yaitu:

- a. **Konseling individual**
Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang siswa. Konseling individual ini sebagai suatu tujuan agar siswa dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian terhadap lingkungan sekitar.
- b. **Bimbingan kelompok**
Strategi lain, yang sangat penting adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial lainnya.

²⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2007, h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Konseling kelompok**

Strategi berikutnya yaitu konseling kelompok. Konseling kelompok yaitu suatu bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan.

d. **Konsultasi**

Layanan konsultasi juga penting diadakan oleh guru bimbingan konseling, termasuk mengatasi masalah kesulitan berkomunikasi siswa. Konsultasi itu sendiri merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting, sebab banyaknya masalah karena suatu hal lebih berhasilnya jika ditangani dengan layanan konsultasi. Konsultasi dalam bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik di sekolah.

e. **Pengajaran remedial**

Pengajaran remedial dapat didefinisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu ataupun kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, melalui proses interaksi, yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.²¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kesulitan Berkomunikasi Siswa

Guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan berkomunikasi siswa, dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor:

a. **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Maksudnya disini bahwa faktor internal dari dalam diri guru bimbingan konseling. Faktor internal guru bimbingan konseling sangat mempengaruhi cara

²¹ *Ibid.*, h. 10



pemberian bantuan kepada siswa. Adapun yang termasuk faktor internal tersebut, menurut Achmad Juntika Nurikhsan yaitu:

- 1.) Penguasaan wawasan dan landasan pendidikan.
- 2.) Penguasaan konsep bimbingan konseling.
- 3.) Penguasaan kemampuan asesmen.
- 4.) Penguasaan kemampuan mengembangkan program bimbingan konseling.
- 5.) Penguasaan kemampuan melaksanakan berbagai strategi layanan bimbingan konseling.
- 6.) Penguasaan kemampuan mengembangkan proses kelompok.
- 7.) Penguasaan kesadaran etik profesional dan pengembangan profesi.
- 8.) Penguasaan pemahaman konteks budaya, agama dan seting kebutuhan khusus.²²

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas, maka hal paling penting yang dapat mempengaruhi faktor internal ini adalah: kualitas kepribadian, profil ideal guru BK serta pendidikan profesi guru BK. Kualitas kepribadian yang dimaksud adalah pemahaman diri, kompeten, dan memiliki kesadaran yang holistik.²³ Profil ideal yang dimaksud tersebut adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, tidak membatasi tugas dan tanggung jawabnya tidak sebatas dinding sekolah. Sedangkan pendidikan profesi yaitu pendidikan guru bimbingan konseling atau pemegang profesi konselor, yaitu sarjana bimbingan dan konseling (S-1 BK) yang telah menamatkan program PPK, atau rumusannya adalah S-1 BK + PPK.²⁴

²² *Ibid.*, h. 3

²³ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 37

²⁴ Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: UNP, 2009, h. 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Maksudnya faktor disini adalah faktor dari luar diri guru bimbingan konseling. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi strategi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa. Adapun faktor yang termasuk pada eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.) Fasilitas dan keadaan ruangan bimbingan dan konseling.
- 2.) Pengalaman siswa terhadap kesuksesan dan kegagalan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan konseling.
- 3.) Apresiasi serta kekecewaan siswa terhadap kesuksesan dan kegagalan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan konseling.
- 4.) Pandangan pribadi dan harapan siswa terhadap konseling.²⁵

4. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Menurut Brent D. Ruben bahwa komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses melalui yang mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat yang menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses seseorang dapat berinteraksi dengan yang lainnya, sehingga menimbulkan hubungan yang akrab diantara orang yang saling berkomunikasi.

²⁵ W. S. Winkle dan M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2004, h. 355

²⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 2-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Komponen dalam Komunikasi

Adapun komponen-komponen dalam komunikasi memiliki 5 unsur, meliputi:

- 1.) Pengirim pesan
- 2.) Pesan
- 3.) Saluran
- 4.) Penerima pesan
- 5.) Balikan.²⁷

c. Sifat Komunikasi

Adapun sifat komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, meliputi:

- 1.) Tatap muka
- 2.) Bermedia
- 3.) Verbal (lisan, tulisan).
- 4.) Non-verbal (isyarat badaniah atau gestural dan bergambar).²⁸

Sedangkan menurut Enjang A.S. bahwa sifat dari komunikasi itu secara

garis besar ada 2 bagian:

- 1.) Verbal.
- 2.) Non-verbal.²⁹

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. Di dalam bimbingan dan konseling, maka seorang konselor ataupun guru bimbingan konseling harus memperhatikan kata-kata ataupun kalimat yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan sebaiknya.³⁰

Di dalam berkomunikasi, bahasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan adaptasi biologi otak, kemampuan ini hanya

²⁷ *Ibid.*, h. 17

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 7

²⁹ Enjang AS., *Komunikasi Konseling*, Bandung: Nuansa, 2009, h. 18

³⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

terdapat pada evolusi yang sangat maju di sistem hayat organisme tingkat tinggi.³¹ Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu.

Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasa yang digunakannya, yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun ide-ide dan menarik kesimpulan.³² Dalam berbahasa siswa diharapkan untuk menuntaskan atau menguasai 4 (empat) tugas pokok yang saling berkaitan.

Apabila siswa berhasil menuntaskan tugas satu, maka tugas yang lainnya akan berjalan dengan efektif. Adapun tugas-tugas tersebut adalah:

- 1.) Pemahaman.
- 2.) Pengembangan pembendaharaan kata.
- 3.) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat.
- 4.) Ucapan.³³

d. Prinsip-prinsip Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana (di dalam Enjang AS.), bahwa prinsip-prinsip dari suatu komunikasi adalah:

- 1.) Komunikasi sebagai proses simbolik.
- 2.) Setiap perilaku berpotensi untuk berkomunikasi.
- 3.) Komunikasi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan.
- 4.) Komunikasi dilakukan dalam berbagai tingkat kesenjangan.
- 5.) Komunikasi terjadi dalam konteks ruang waktu sosial dan psikologis.
- 6.) Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi.
- 7.) Komunikasi bersifat sistemik.
- 8.) Komunikasi semakin efektif jika mirip latar belakang budayanya.
- 9.) Komunikasi bersifat non-*sequential*.
- 10.) Komunikasi bersifat prosedural, dinamis, dan transaksional.
- 11.) Komunikasi bukan *panea* untuk menyelesaikan berbagai masalah struktural.³⁴

³¹ Etty Indriyati, *Kesulitan Bicara dan Berbahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenada, 2011, h.

³² Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 118

³³ *Ibid.*, h. 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

Adapun tujuan dari komunikasi itu sendiri adalah perubahan sikap, pendapat, perilaku dan perubahan sosial. Sedangkan fungsi dari komunikasi itu adalah menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.³⁵

5. Kesulitan Berkomunikasi

Pada proses belajar-mengajar tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, kadang ada kesulitan yang ditemui di dalam proses belajar.³⁶ Hal ini juga mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Terdapat berbagai penyebab kesulitan berkomunikasi pada seseorang. Menurut Khaerul Umam telah disebutkan bahwa penyebabnya adalah:

a. Faktor Pengetahuan

Semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, semakin banyak pembendaharaan kata yang dapat memberikan dorongan bagi yang bersangkutan untuk berbicara lebih lancar dan lebih relevansi.

b. Faktor Pengalaman

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin terbiasa pula ia menghadapi sesuatu, orang yang sering menghadapi massa, sering berbicara di muka umum, akan lancar berbicara.

c. Faktor Intelegensi

Orang yang intelegensinya rendah, biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurangnya memiliki kekayaan perbendaharaan kata dan bahasa yang baik dan kurangnya relevansi antara kata-kata tersebut.

d. Faktor Kepribadian

Orang yang mempunyai sifat pemalu dan kurang memiliki pergaulan, ia akan mudah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena tidak terbiasa untuk berbicara.

³⁴ Enjang AS., *Op. Cit.*, h. 25

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*, h. 8

³⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.



e. Faktor Biologis

Kelumpuhan organ berbicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan, seperti sulit menggunakan kata desis, berbicara tidak jelas karena bibir sumbing dan berbicara ragu-ragu, atau gagap maupun sifat pemalu.³⁷

B. Penelitian Relevan

1. Muthiah Nasution, (2014). Mahasiswa UIN Suska Riau yang meneliti “Strategi Guru Pembimbing Meminimalisir Pengaruh Negatif Penggunaan Handphone Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru”.

Penelitian yang dilakukan oleh Muthiah Nasution tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini dan pada sisi lain berbeda. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru bimbingan konseling. Perbedaannya adalah Muthiah Nasution meneliti strategi guru pembimbing meminimalisir pengaruh negatif penggunaan handphone terhadap minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru, sedangkan penulis meneliti strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota.

2. Kasmawati, (2016). Mahasiswi UIN Suska Riau yang meneliti “Hubungan Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dengan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Kampar”.

³⁷ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 239



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, tetapi pada satu sisi lain berbeda. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi siswa. Perbedaannya adalah Kasmawati meneliti hubungan keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan berkomunikasi siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Kabupaten Kampar, sedangkan penulis meneliti strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota.

3. Mitra Elfisari, (2015). Mahasiswi UIN Suska Riau yang meneliti “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur”.

Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Elfisari ini, pada satu sisi sama dengan penelitian ini dan pada satu sisi lain berbeda. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang masalah berkomunikasi, sedangkan perbedaannya adalah Mitra Elfisari meneliti tentang pengaruh keaktifan mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur, sedangkan penulis meneliti tentang strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pemahaman pada penulisan ini, maka dibutuhkan konsep-konsep yang sangat perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

Konsep dari kajian ini berkenaan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota. Adapun indikator strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa yaitu dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1. Melaksanakan layanan konseling individual untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa.
2. Melaksanakan layanan konsultasi untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa.
3. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa.
4. Melaksanakan layanan konseling kelompok untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa.
5. Melaksanakan layanan pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun indikator faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan konseling yaitu:

1. Faktor internal, meliputi sebagai kewajiban, tugas dan tuntutan hati nurani untuk membantu siswa.
2. Faktor eksternal, meliputi sebagai pengalaman dari BK dan persepsi siswa mengenai BK itu sendiri.

